**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Konteks Penelitian**

Film adalah sebuah karya seni yang mencakup audio dan visual, yang di dalamnya mengandung makna. Film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negative (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Ada beberapa fungsi film bagi kehidupan manusia yaitu sebagai edukasi, informatif, persuasif, yang paling utama adalah sebagai hiburan.

Film dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis sebagai berikut :

1. Film Cerita

Film cerita (*story film*) adalah jenis film yang mengandung suatu cerita yang lazim dipertunjukkan di gedung – gedung bioskop dengan bintang film tenar dan di distribusikan sebagai barang dagangan. Cerita yang diangkat menjadi topik film bisa berupa cerita fiktif atau berdasarkan kisah nyata yang dimodifikasi, sehingga ada unsur menarik, baik dari jalan ceritanya maupun dari segi artistiknya.

1. Film Berita

Film berita atau newsreel adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar – benar terjadi. Karena sifatnya berita maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita. Kriteria berita itu adalah penting dan menarik.

1. Film Dokumenter

Fim dokumenter didefinisikan oleh Robert Flaherty sebagai “karya ciptaan mengenai kenyataan (*creative treatment of actuality*) berbeda dengan film berita yang merupakan rekaman kenyataan, maka film dokumenter adalah hasil interpretasi pribadi (pembuatnya mengenai kenyataan tersebut)

1. Film Kartun

Film kartun (*cartoon film*) dibuat untuk konsumsi anak – anak, dan dapat dipastikan kita semua mengenal tokoh Donald bebek (*Donald duck*), Putri Salju (*Snow White*), Miki tikus (*Mickey Mouse*) yang diciptakan oleh seniman Amerika. (Effendy, 2003, 210)

Untuk menghasilkan sebuah film maka melibatkan para pekerja atau profesi yang ahli dalam bidangnya. Berikut unsur – unsur yang dominan dalam pembuatan film :

1. Produser

Produser merupakan orang yang membiayai seluruh pembuatan film sampai dengan promosi dan pemasarannya.

1. Sutradara

Sutradara berperan sebagai pemegang pimpinan dalam pembuatan film dari awal hingga akhir. Sutradara bertanggung jawab atas pengarah seluruh proses pembuatan film.

1. Penulis Skenario

Penulis skenario adalah orang yang membuat skrip naskah film, secara mendetail sehingga semua unsur yang terlibat dalam pembuatan film bisa menerjemahkan tugas – tugasnya dengan optimal. Karena dalam scenario harus rinci dan jelas segala bentuk apa yang harus dilakukan oleh aktor/aktris.

1. Penata Kamera (Kameramen)

Tugas dari seorang cameramen adalah mengambil gambar dalam proses pembuatan film. Gambar diambil tentunya atas dasar scenario dan arahan dari sutradara yang merupakan pemimpin dalam proses pembutan film

1. Penata Artistik

Penata artistik terdiri atas penata suara, busana, rias dan setting. Tentu saja penata artistik juga harus dapat mengaktualisasikan apa yang diinginkan oleh tuntutan scenario.

1. Editor

Editing adalah proses penyusunan gambar – gambar film yang dilakukan oleh seorang editor. Proses editing dilakukan setelah seluruh proses pengambilan gambar/film selesai dari awal hingga akhir.

1. Bintang Film (Pemeran)

Bintang film atau pemeran film dan bisa juga disebut aktor dan artis adalah mereka yang memerankan atau membintangi sebuah film yang diproduksi dengan memerankan tokoh – tokoh yang ada di dalam cerita film tersebut sesuai skenario yang ada.

Dengan perkembangan zaman dan teknologi semakin canggih, industri film berlomba – lomba untuk memperlihatkan karyanya. Film tidak hanya dinikmati oleh kalangan orang dewasa tetapi anak – anak pun bisa menikmati film yang sesuai dengan usianya. Seperti contoh film musik/drama yang berjudul The Greatest Showman. Film The Greatest Showman ini adalah film musikal drama yang diproduksi oleh Chernin Entertainment, Seed Production, Laurence Mark Production. Disutradarai oleh Michael Gracey, dan penulis naskah oleh Jenny Bicks. Film ini dibuat di Amerika Serikat, bahasa yang digunakan yaitu bahasa Inggris, dirilis pada 8 Desember 2017 lalu.

Film ini menjelajahi bagian kehidupan Barnum yang luar biasa yang sebelumnya tak dibahas dalam musikal terdahulu, seperti kampanye anti-perbudakannya, contohnya. Namun *The Greatest Showman* kemudian menjadi dongeng miskin kaya yang bersih, dimulai dari sekilas masa kecil Barnum sebagai anak penjahit yang miskin di Connecticut. Hanya dalam satu lagu, dia sudah dewasa, menikahi kekasihnya - yang diperankan oleh Michelle Williams dan mengerjakan pekerjaan kantoran ala karakter di novel Charles Dickens.

Istri dan dua anak perempuannya puas dengan nasib mereka, karena mereka terlalu terhormat untuk mengkhawatirkan uang, namun Barnum bermimpi untuk menjadikan dunia sebagai tempat yang lebih ajaib, dan dia membuka American Museum di New York. Pertama-tama, dia memenuhinya dengan patung lilin dan binatang awetan yang dimakani rayap, lalu atas nasihat anak perempuannya yang menggemaskan, dia mengumpulkan keanehan, seorang perempuan berjanggut, seorang anak laki-laki berwajah anjing, seorang pria bertato, dan berbagai hipster jenis awal yang diberi kesempatan untuk merasa bangga akan atribut unik mereka dan bukan untuk dipertontonkan dan dieksploitasi.

Barnum mencapai semua ini dengan begitu mudah, namun saat tiket terus laku terjual, dia harus berhadapan dengan orang-orang sombong yang nyinyir dan preman mabuk yang tidak setuju dengan apa yang dilakukannya. Yang sebenarnya dia inginkan bukanlah menjadi "Pangeran Para Penipu" tapi untuk diterima di kalangan kelas atas. Dan di sinilah permasalahannya. Dia menyewa seorang penulis naskah kaya, Phillip Carlyle untuk membuatnya tampak berkelas, namun Carlyle juga ditolak karena berpegangan tangan dengan seorang seniman trapeze kulit hitam. Dan saat Barnum mengatur tur seorang soprano klasik yang dikenal sebagai burung nightingale Swedia untuk tampil di berbagai gedung konser terhormat di Amerika, ada rumor bahwa hubungan mereka tak hanya profesional semata. Dan ini tantangan selanjutnya dalam kehidupan Barnum.

Film salah satu media elektronik meliputi yang dapat ditayangkan di bioskop, televisi maupun online. Di zaman yang modern ini, dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan, ada sebuah kegiatan dimana jaman sekarang untuk sekali klik atau dengan mudahnya menerima informasi bahkan sepenjuru dunia ada orang – orang yang hebat, dapat dinamakan jurnalis. Jurnalis yaitu orang yang mencari, memperoleh, memiliki, mengolah dan menyebarluasakan informasi yang mereka dapatkan. Jurnalistik adalah sebuah kegiatan dimana mencari, memperoleh, memiliki, mengolah, dan menyebarluaskan informasi untuk khalayak. Jurnalistik tidak jauh dari kata pers dan media. Dimana pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik. Sedangkan media adalah wadah atau alat yang digunakan untuk menyampaikan dan memperoleh informasi tersebut dapat berupa media cetak, media elektronik dan media online.

Manusia adalah makhluk sosial dimana untuk saling berhubungan satu dengan yang lain membutuhkan komunikasi. Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi baik kepada individu maupun kelompok, dapat berupa verbal maupun nonverbal. Komunikasi verbal yaitu komunikasi yang disampaikan secara lisan dan tulisan, dimana informasi yang disampaikan yang berupa ide – ide, maupun keputusan lebih mudah diterima karena secara langsung dapat dijelaskan, dibandingkan komunikasi noverbal. Komunikasi non verbal yaitu proses penyampaian pesan yang menggunakan gerak tubuh, ekspresi wajah, maupun simbol- simbol yang ada, seperti contoh di negara ini, ketika menganggukan kepala dapat diartikan bahwa mengatakan “iya”. Komunikasi sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari – hari, dan dapat merubah pola pikir. Seperti contoh dengan adanya informasi kenaikan bahan pokok, maka masyarakat berpikir akan giat bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

* 1. **Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**
     1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti memfokuskan penelitian pada “Bagaimana Analisis Semiotika Pada Film The Greatest Showman.”

**1.2.2. Pertanyaan Penelitian**

1) Bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitos pada film “The Greatest Showman”.

2) Bagaimana konstruksi realitas sosial dalam film “The Greatest Showman”

* 1. **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui makna denotasi, konotasi dan mitos pada film “The Greatest Showman”
2. Untuk mengetahui konstruksi realitas sosial pada film “The Greatest Showman”
   1. **Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri maupun pembaca. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika. Kegunaannya terbagi atas dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

* + 1. **Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu, yaitu ilmu komunikasi yang berkatikan dengan media dan pengetahuan mengenai analisis semiotika, terutama semiotika Roland Barthes. Dapat menganalisis dengan menggunakan tanda – tanda atau mengungkap suatu makna yang terkandung pada sebuah film.

* + 1. **Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam komunikasi terutama pada bidang jurnalistik, sebagai perbandingan antara teori dengan penerapan analisis semiotika pada sebuah film.